



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia

Ervina Tri P¹, Nugroho Heri Pramono^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jawa Tengah
*nhpramono91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of profitability, independent board of commissioners, firm size, capital adequacy, and Islamic governance score on the disclosure of Islamic Social Reporting. The population in this study is Islamic commercial banks in Indonesia for the 2017-2019 period. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 36 observational data. The analytical method used in this research is multiple linear analysis which is processed using Eviews 11. The results show that profitability, independent commissioners, and capital adequacy have no effect on the disclosure of Islamic Social Reporting. Meanwhile, company size and Islamic governance score have a positive effect on the disclosure of Islamic Social Reporting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan Islamic governance score terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling dan diperoleh 36 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda yang diolah menggunakan Eviews

Article History

Received : 6 April 2022
Accepted : 24 May 2022
Published : May 2022

Keywords

Islamic Social Reporting, Islamic Bank, Islamic Governance Score

Kata Kunci

Islamic Social Reporting, Bank Syariah, Islamic Governance Score

11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dewan komisaris independen, dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Sedangkan ukuran perusahaan dan Islamic governance score berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Standar pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution* (AAOIFI) selaku institusi regulasi Islam Internasional. Pengukuran CSR dalam perbankan syariah menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR). Fitria & Hartanti, (2010) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* dapat menjadikan penentu awal dalam hal standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan perspektif islam untuk diterapkan pada perbankan syariah. *Islamic Social Reporting* sendiri merupakan sebuah kerangka pelaporan yang dibutuhkan bagi stakeholder muslim sebagai wujud pertanggungjawaban kepada Allah juga meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual stakeholder muslim (Haryanti, 2020).

Dari awal konsep tercetusnya *Islamic Social Reporting* diharapkan melahirkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat memberikan kontribusi kepada kemajuan ekonomi dan praktik bisnis serta perdagangan yang lebih jujur dan adil. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sesuai dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan *gharar*, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial. Adapun kategori item-item tersebut meliputi; pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan.

Islamic Financial Country Index (IFCI) pada tahun 2015 memperkirakan bahwa Indonesia bersama dengan UAE (*United Arab Emirates*) Bahrian, Kuwait, dan Qatar muncul sebagai *Leaders* dalam industri global keuangan syariah. Negara-negara sebagai *emerging leaders* tersebut semuanya berasal dari wilayah GCC (*Gulf Cooperation Council*) yang merupakan berpusat pada global untuk industri keuangan syariah terkecuali Indonesia. Sementara Malaysia bersama dengan Iran dan Saudia Arabia dinilai sebagai *established leaders*, pada ketiga negara ini selama 5 tahun selalu menduduki tiga besar diantara negara-negara yang termasuk dalam IFCI. Negara Malaysia lebih unggul dibandingkan dengan negara Indonesia, terutama dalam hal pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada dunia bisnis Perbankan Syariah. Hal ini terlihat dari kinerja sosial Perbankan Syariah antara Indonesia dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan $\pm 8,5\%$ dan juga dengan kinerja sosial Bank Islam di Malaysia mengalami kenaikan selama tahun 2012-2014 yakni $\pm 9\%$ (www.depokpos.com, 2017). Namun pada tahun 2019, Indonesia berhasil menjadi peringkat pertama dalam keuangan syariah dunia dengan menggeser Malaysia. Laporan yang dipublikasikan oleh *Cambridge Intitute of Islamic Finance* (Cambridge-IIF) memberikan skor *Islamic Finance Country Index* untuk Indonesia sebesar 81,93. Penilaian yang dibuat dalam *Global Islamic Finance Report* (GIFR) 2019 mencatat skor IFCI Indonesia lebih tinggi dari Malaysia yang mencatat nilai 81,05, disusul Iran sebesar 79,03 (www.dream.co.id, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* antara lain Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, dan *Islamic Governance Score*. Faktor pertama yaitu Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawaban sosial kepada

pemegang saham Rokhmana, (2015). Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan T. P. Astuti, (2018). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursalam, 2016 & Fallis, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyo & Yuliana, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Faktor kedua yaitu Dewan Komisaris Independen. Oleh karena itu Dewan Komisaris Independen juga berpengaruh sebagai pemantau manajemen dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, (2020) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bismark & Pasaribu, (2017) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Faktor ketiga yaitu Ukuran Perusahaan. Menurut Ramadhani, (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki potensi lebih besar cenderung memiliki public demand terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Ruti, (2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan penelitian Widarto, (2017) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut (zainul, 2002) kecukupan modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (S. Astuti, 2019) menyatakan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rosfina, 2018) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor kelima yang dapat berpengaruh dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu *Islamic Governance Score* (IGS) merupakan proksi dari karakteristik dewan pengawas syariah (DPS) yang diukur dari keberadaan anggota dewan pengawas syariah, jumlah DPS, cross membership, latar belakang pendidikan serta pengalaman/reputasi (Marruroh, 2017). Wewenang yang dimiliki dewan pegawai syariah tersebut diyakini dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah (W.Ab, M Percy, J Stewart, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan (Haryanti, 2020) menyatakan bahwa penelitian tersebut memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dibuktikan dengan peran Dewan Pengawas Syariah yang mendorong pengungkapan informasi bank, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana priyesta, (2012) menyatakan bahwa *Islamic Governance Score* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan karena *Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak bank syariah melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban kepada masyarakat.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih menunjukkan hasil yang belum konsisten serta objek penelitian yang digunakan hanya terbatas pada sektor tertentu. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk kembali meneliti mengenai pengungkapan *Islamic Social*

Reporting dengan menggunakan Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Ukuran perusahaan, Kecukupan Modal dan *Islamic Governance Score* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan periode 2017 sampai 2019. Alasan menggunakan periode yang lebih baru yaitu agar hasil penelitian yang diberikan dapat menggambarkan kondisi terbaru dan dapat dijadikan informasi untuk analisis dalam waktu yang lebih panjang. Objek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah berdasarkan *annual report* yang telah terpublikasi. Karena Bank Umum Syariah memuat informasi mengenai semua kategori yang terdapat dalam indeks *Islamic Social Reporting* pada pelaporan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan fenomena dan riset gap yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantara lain: (i) Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*? (ii) Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*? (iii) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*? (iv) Apakah Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*? (v) Apakah *Islamic Governance Score* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut (Reni & Anggraini, 2006) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham dalam program tanggung jawab sosial secara lebih luas.

Berdasarkan teori legitimasi menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dapat memperluas tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Widiawati & Raharja, 2012). Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut lebih terjamin, semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka tanggung jawab sosialnya juga akan meningkat. *Islamic Social Reporting* merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan sehingga jika perusahaan mengalami profit yang tinggi maka kebutuhan informasi yang didapat luas, pengungkapan *Islamic Social Reporting* guna memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat maupun para stakeholder. Semakin baik citra perusahaan dimata stakeholder, maka harapannya semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, dan return yang diperoleh pemegang saham akan semakin besar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Widiawati & Raharja, 2012) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini akan menyebabkan semakin luas juga pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Penelitian tersebut sejalan yang dilakukan oleh Sulistiyo & Yuliana, (2019) dan Febrian & Mardian, (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dari pemaparan penjelasan diatas maka hipotesis kesatu yang diajukan adalah:

H₁: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut Anggraini & Wulan, (2019) salah satu tugas dewan komisaris independen yang memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan memberikan nasihat yang dilakukan dalam laporan tahunan untuk menyetujui laporan tahunan tersebut. Dewan komisaris independen dalam menjalankan tugasnya diharapkan mampu mengonfrontasikan adanya asimetri informasi yang terjadi pada stakeholder dengan pihak manajer agar tugas pengawasannya menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan teori *Stewardship* Huse, (2007) menyebutkan bahwa Dewan dalam melakukan tugas pengawasannya menjamin transparansi yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen berkewajiban untuk melakukan pengungkapan secara transparan kepada dewan. Pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen harus sesuai dengan aturan yang ada dan informasinya harus cukup. Pengungkapan dan transparansi dapat mengurangi ketidakpastian untuk investor dan membantu biaya modal yang lebih rendah. Investor membutuhkan informasi untuk menilai kualitas perusahaan di masa mendatang, semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka kemampuan dewan komisaris dalam mengambil keputusan untuk melindungi pihak pemangku kepentingan akan semakin objektif. Apabila pengawasan telah dilakukan secara objektif, hal tersebut akan memberikan dampak kepada pengelolaan perusahaan dimana pengelolaan perusahaan akan dilakukan dengan cara yang baik, serta dapat menjadikan manajemen melakukan pengungkapan informasi secara luas, termasuk pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Huse, (2007) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian nabilah, (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga semakin tinggi tingkat indenpendensi dewan komisaris independen maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis 2 sebagai berikut:

H₂: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah suatu karakteristik perusahaan yang biasanya digunakan dalam perusahaan untuk menguji tingkat pengungkapan secara relevan.

Berdasarkan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki resiko kerusakan lingkungan sosial yang lebih besar sehingga perusahaan besar terdorong untuk melakukan legitimasi dengan mengungkapkan informasi yang lebih dibandingkan

perusahaan kecil. Selain itu, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat dan memiliki *public demand* yang tinggi sehingga dilakukannya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang lebih besar dengan harapan dapat mengurangi biaya politis (Nur & Priantinah, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Othman et al., (2009) dan Ramadhani, (2016) menyebutkan semakin besar proporsi Ukuran Perusahaan maka diharapkan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan. Dari paparan yang sudah dijelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Maka hipotesis 3 sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Menurut (S. Astuti, 2019) modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan teori agensi menyatakan bahwa kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan atau kewajiban jangka pendeknya. Pihak manajemen berkewajiban untuk dapat mengelola modal dengan baik yang dimiliki perusahaan guna memberi keuntungan kepada pihak stakeholder, jika manajemen mengelola modalnya dengan baik maka pengungkapan informasi tanggung jawab sosial diungkapkan secara luas, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan tetap terjamin. Implikasi teori agensi dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil yang berupa keuntungan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan bank, maka dalam melakukan aktivitas bagi hasilnya akan mempengaruhi pembiayaan bank. Begitu juga dengan penentuan laba yang diperoleh akan semakin kecil (S. Astuti, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh S. Astuti, (2019) dan Yanindha Sari & Priantinah, (2018), membuktikan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dari pemaparan diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kecukupan Modal Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Jumlah anggota dewan pengawas

syariah menurut ketentuan GCG yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yaitu sekurang-kurangnya sebanyak dua orang.

Berdasarkan pendekatan teori legitimasi menyatakan bahwa peran dewan pengawas syariah terhadap perusahaan dapat beroperasi dalam lingkungan eksternal dengan menyakinkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan harus sesuai dengan batas norma masyarakat. *Islamic Governance Score* merupakan komposisi dari dewan pengawas syariah. Peran dewan pengawas syariah dapat meningkatkan pemantauan, dan akan menyebabkan penyediaan informasi lebih lanjut tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dewan pengawas syariah dapat menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena dapat melakukan perbandingan pada beberapa laporan perusahaan sehingga dapat mengetahui laporan manakah yang telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tetap dapat memenuhi kebutuhan informasi (Abdullah, W .A, Percy, M & Stewart, J 2011).

Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan syariah ialah adanya dewan pengawas syariah. Dalam penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Abdullah, W .A, Percy, M & Stewart, J (2011), dan Sudaryati & Eskadewi, 2012 mengungkapkan bahwa *Islamic Governance Score* mempunyai berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Islamic Governance Score* Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 bank umum syariah yang terdapat di Indonesia. Adapun bank tersebut antara lain: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Panin Bank Syariah, BJB Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, dan BTPN Syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (sampel dengan kriteria tertentu). Adapun kriterianya adalah: Bank Syariah mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2017 – 2019 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang menggunakan data laporan keuangan yaitu perhitungan kompilasi item-item syariah dari situs *website* dan data pendukung lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program pengelolaan data *Eviews 11*. Adapun model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Islamic Social Reporting (ISR)*

X1 = Profitabilitas

X2 = Dewan Komisaris Independen
X3 = Ukuran Perusahaan
X4 = Kecukupan Modal
X5 = *Islamic Gocernance Score*
 α = Konstanta
 β = Koefisien
e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui persebaran nilai dari variabel-variabel penelitian. Hal-hal yang dikaji dalam statistik deskriptif adalah nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum dari variabel penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *Eviews* 11:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
ISR	0,64	0,87	0,43	0,11
ROA	-0,25	13,6	-58,64	10,75
KI	2,07	4,00	0,75	1,01
SIZE	16,86	29,59	9,06	4,71
KC	20,46	44,60	-5,69	8,84
IGC	5,81	6,00	5,00	0,40

Sumber: Output *Eviews*, 2021

Islamic Social Reporting (ISR) dengan nilai minimum sebesar 0.43 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah ditahun 2019. Sementara nilai maksimum ISR 0,87 dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah ditahun 2017. Nilai rata-rata ISR sebesar 0,64 dengan standar deviasi 0,11. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasi ($0,64 > 0,11$). Hal ini menunjukkan bahwa dari variasi datanya secara keseluruhan merata.

Profitabilitas (ROA) dengan nilai minimum -58,64 dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah ditahun 2019. Sementara nilai maksimum ROA sebesar 13,6 dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah ditahun 2017. Nilai rata-rata ROA sebesar -0,25 dengan standar deviasi 10,75. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih kecil dari standar deviasi ($-0,25 < 10,75$). Hal ini menunjukkan bahwa dari variasi datanya tidak merata

Dewan Komisaris Independen (KI) dengan nilai minimum 0,75 dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah ditahun 2017-2019, Bank Negara Indonesia Syariah di tahun 2019, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah di tahun 2019 juga memiliki nilai minimum yang sama yaitu 0,75. Sementara nilai maksimum KI sebesar 4,00 dimiliki Bank Jabar Banten Syariah ditahun 2017, Bank Maybank Syariah Indonesia 2017, dan Bank Syariah Mandiri 2018. Nilai rata-rata KI sebesar 2,07 dengan standar deviasi 1,01. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasi ($1,01 > 2,07$). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data, yang berarti variasi datanya merata.

Kecukupan Modal dengan nilai minimum -5,69 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sementara nilai maksimum KC 44,60 dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional ditahun 2019. Nilai rata-rata KC sebesar 20,46 dengan standar deviasi 8,84. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasi ($8,84 > 20,46$). Hal ini membuktikan bahwa dari variasi datanya secara keseluruhan cenderung merata.

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dengan nilai minimum 9,06 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah ditahun 2019. Sementara nilai maksimum 29,59 dimiliki Bank Jabar Banten Syariah ditahun 2017. Nilai rata-rata *SIZE* sebesar 16,86 dengan standar deviasi 4,71. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ($4,71 > 16,86$). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data yang berarti variasi datanya merata.

Islamic Governance Score (IGS) dengan nilai minimum 5,00 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah ditahun 2018-2019, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ditahun 2018, Bank Rakyat Indonesia Syariah ditahun 2019, Panin Bank Syariah ditahun 2019, Bank Jabar Banten Syariah ditahun 2019, dan Bank Maybank Syariah Indonesia ditahun 2019. Sementara nilai maksimum IGS 6,00 dimiliki oleh Bank Bank Syariah Bukopin ditahun 2017-2019, Bank Mega Syariah ditahun 2017-2019, Bank Muamalat Indonesia ditahun 2017-2019, Bank Syariah Mandiri ditahun 2017-2019, Bank Central Asia Syariah ditahun 2017-2019, Bank Negara Indonesia Syariah ditahun 2017-2019, Bank Rakyat Indonesia Syariah ditahun 2017-2018, Panin Bank Syariah ditahun 2017-2018, Bank Jabar Banten Syariah ditahun 2017-2018, Bank Maybank Syariah Indonesia ditahun 2017-2018, Bank Victoria Syariah ditahun 2017, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ditahun 2017 dan 2019. Nilai rata IGS sebesar 5,81 dengan standar deviasi 0,40. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standar deviasi ($0,40 > 5,81$). Hal ini menunjukkan bahwa variasi datanya secara keseluruhan merata.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	-0,068343	0,159973	-0,427217	0,6723
ROA	-0,000200	0,001066	-0,187246	0,8527
KI	0,008606	0,010808	0,796258	0,4321
SIZE	0,016807	0,002642	6,360920	0,0000
KC	-0,001040	0,001141	-0,911394	0,3694
IGS	0,073029	0,028702	2,544377	0,0163

Sumber : Output *Eviews*, 2021

$$Y = -0,0683 - 0,0002X_1 + 0,0086X_2 + 0,0168X_3 - 0,0010X_4 + 0,0730X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = *Islamic Social Reporting*
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Dewan Komisaris Independen
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Kecukupan Modal
- X5 = *Islamic Governance Score*
- e = *error*

Pengujian Hipotesis Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Uji Simultan (Uji F)

Prob. (F-statistic)	0,000000
---------------------	----------

Sumber: Output, *Eviews* 2021

Berdasarkan tabel 4.3, dengan nilai probabilitas pada 0,000000 yang artinya $<0,05$ maka variabel independen Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal dan *Islamic Governance Score* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengujian secara Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Probability
ROA	-0,000200	0,8527
KI	0,008606	0,4321
SIZE	0,016807	0,0000
KC	-0,001040	0,3694
IGC	0,073029	0,0163

Sumber: Output, *Eviews* 2021

Berikut adalah ringkasan dari hasil uji parsial (uji t):

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**
Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas profitabilitas sebesar 0,8527 $>$ 0,05 dengan nilai koefisien menunjukkan arah negatif sehingga dapat dikatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Maka **H₁ ditolak**.
- H₂: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**
Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dewan komisaris independen sebesar 0,4321 $>$ 0,05 dengan nilai koefisien menunjukkan arah positif sehingga dapat dikatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Maka **H₂ ditolak**.
- H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**
Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,0000 $<$ 0,05 dengan nilai koefisien menunjukkan arah positif, sehingga dapat dikatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Maka **H₃ diterima**.

4. **H₄: Kecukupan Modal berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas kecukupan modal sebesar $0,3694 > 0,05$ dengan nilai koefisien menunjukkan arah negatif sehingga dapat dikatakan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Maka H₄ ditolak.

5. **H₅: Islamic Governance Score Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Islamic Governance Score* $0,0163 < 0,05$ dengan koefisien menunjukkan arah positif sehingga dapat dikatakan *Islamic Governance Score* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Maka H₅ diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori legitimasi bahwa dengan profitabilitas yang tinggi, bank syariah akan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* yang tinggi pula untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Widiyanti & Hasanah, (2018), dan Eksandy, (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bukan suatu jaminan perusahaan akan lebih meningkatkan informasi pengungkapan *Islamic Social Reporting*, karena dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan secara penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut sedang dalam kondisi profit maupun rugi.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini diduga dewan komisaris independen tidak cukup efektif di dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Hal ini disebabkan jumlahnya relatif sedikit yang hanya untuk memenuhi persyaratan jumlah minimal yang ditentukan oleh Bappem (30%). Selain itu, kurang aktifnya komisaris independen dalam kegiatan operasional perusahaan, komisaris independen merupakan komisaris yang tidak terafiliasi baik oleh perusahaan, maupun manajemen. Sehingga akses komisaris independen terhadap internal perusahaan minim, semakin sedikit jumlah dewan komisaris independen maka efektifitas pengawasan dewan komisaris akan berkurang karena akses dari perusahaan terbatas. Hanya memiliki akses terbatas dalam perusahaan karena dewan komisaris independen tidak ikut serta dalam kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bismark & Pasaribu, (2017) dan Tuti, (2020) yang menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruti (2019), Eksandy & Hakim, (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berskala besar memerlukan tanggung jawab sosialnya dengan memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi manajemen internal yang baik karena berbagai macam aktivitas yang dilakukan. Perusahaan yang berskala besar melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi perusahaan tersebut akan semakin banyak.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masrurroh & Mulazid, (2017) dan Wawan Sudrajat, (2015) yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal pada bank yang di mana pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak dapat mengubah besar kecil modal yang diperoleh bank, hal ini diduga karena bank pasti akan lebih fokus kepada nasabah dan pemegang saham. Kemudian modalnya lebih ditempatkan pada pembiayaan, pemberian kredit, atau biaya operasional bank tersebut, sehingga bank tidak terlalu berfokus pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan menggunakan modalnya. Jika dari awal menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan sudah siap dengan dana khusus untuk pengungkapan tanggung jawab sosial, namun untuk tahun selanjutnya jika kekurangan modal dapat dialokasikan pada program tanggung jawab sosial seharusnya manajemen harus lebih kreatif lagi dalam menentukan program tanggung jawab sosial untuk menarik masyarakat maupun stakeholder untuk membantu program tersebut, khususnya membantu dana sehingga dapat melancarkan program tanggung jawab sosial agar program lebih berkualitas dan lebih baik.

Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Islamic Governance Score* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maratun, (2017) dan Amalia Hufil Fadhila & Haryanti, (2020) yang menyatakan bahwa *Islamic Governance Score* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dewan pengawas syariah adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan perusahaan, fungsi dan tugas dewan pengawas syariah dapat dibagi diantara anggota sehingga memungkinkan anggota-anggota tertentu untuk fokus dalam pelaporan perusahaan. Dewan pengawas syariah dalam jumlah yang cukup banyak dengan beragam perspektif dan pengalaman dapat menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena dapat melakukan perbandingan pada beberapa laporan perusahaan sehingga dapat mengetahui laporan manakah yang telah sesuai dengan

peraturan yang berlaku dan tetap dapat memenuhi kebutuhan informasi, semakin besar dewan pengawas syariah maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dipenuhi dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
5. *Islamic Governance Score* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan yang digunakan hanya bank umum syariah yang di Indonesia sehingga informasi yang diberikan dari hasil penelitian ini tidak dijadikan bahan pertimbangan bagi unit usaha syariah yang terdaftar di Indonesia. Saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah menambahkan perusahaan unit usaha syariah yang terdaftar di Indonesia sehingga semakin banyak data yang didapatkan dan informasi yang diberikan dari penelitian ini dapat menggambarkan kondisi bank syariah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina Wan Abdullah, W., Percy, M., & Stewart, J. (2013). Shari'ah disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic banks: The Shari'ah governance system. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 4(2), 100–131.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2019). Faktor Financial -Non-Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 161–184.
- Ariyani, G. B. D. (2020). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*.
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pnegungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1), 162–174.
- Astuti, T. P. (2014). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia. *Naskah Publikasi*, 1–15.
- Aulia, S., & Kartawijaya, I. (2011). Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jumlah bank dan kantor bank 2017-2019*. <https://www.bps.go.id/indicator/13/937/1/> (Dikutip pada 23 Juli 2021)
- Bismark, R., & Pasaribu, F. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *FE Universitas Gunadarma*, 13, 1–18.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I. Introduction and summary in this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights, firm. In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Depok pos. (2017). *Menilik Pengungkapan ISR Pada Bank Syariah Di Indonesia Dengan Malaysia*. <https://www.depokpos.com/2017/06/> (Dikutip pada 2 November 2020)
- Dream. (2019). *Kalahkah Malaysia, Indonesia Jadi Penguasa Pasar Keuangan Syariah Dunia*. <https://www.dream.co.id/dinar/> (Dikutip pada 2 November 2020)
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reportingpada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2011 â€ “2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2), 187–198.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 96.
- Fatin Nabilah, Maslichah, dan Afifudin. (2016). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, Profitabilitas, Dan Size Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 4(1), 70–84.
- Fallis, A. . (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Cross- Directorship, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan

- Institusional Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Febrian, R., & Mardian, S. (2017). Penerapan PSAK NO. 102 Atas Transaksi Murabahah: Studi Pada Baitul Maal Wa Tamwil Di Depok, Jawa Barat. *Ikonomika*, 2(1), 213–238.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam Dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–46.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Haryanti, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Islamic Governance Score, Dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 187–206.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Bumi Aksara*
- Masrurroh, D. A., & Mulazid, A. S. (2017). Return On Asset (Roa), Financing Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–18.
- Muslimah, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. In *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Vol. 11, Issue 1).
- Nur, M., & Priantina, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing di BEI). *Jurnal Nominal*, 1(I), 1–13.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Prameswari, Y., Saraswati, A. M., & Sari, S. P. (2018). Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Seminar Nasional Dan the 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 481–490.
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JOMFekom*, 3(1), 2487–2500.
- Rizkiana priyesta. (2012). “Faktor-faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) : Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-negara Gulf Cooperation Council”. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2012.
- Rosfina, A. (2018). *Analisis Pengaruh Financial Perfomance dan Denda (Ta'zir) terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umm Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016*. 98.
- Ruti, T. M. (2019). Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang 2019. *Universitas DIPONEGORO*
- Sudrajat, W. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Study Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta INTISARI*, 151, 10–17.

- Sudaryati, D., & Eskadewi, Y. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 14–28.
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255.
- Sunarsih, U. (2017). *DETERMINANTS OF THE ISLAMIC SOCIAL*. 9(January), 69–80
- Taufik, T., Widiyanti, M., & Rafiqoh, R. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 177–198.
- Tuti, A. (2020). Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun *S1 Akuntansi*, 1–25.
- Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.
- Widarto. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Tahun 2015). *Working Paper, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 4, 9–15.
- Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*, 1(1), 248–262.
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2018). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239.
- Yanindha Sari, P., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 the Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility (Csr) on Company Value. *Jurnal Nominal*, 7(2), 111–125.
- Zainul. (2002). *Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah, (Jakarta: Alfabeta, 2002), hal. 157* 24. 24–95.